

---

## Partisipasi Masyarakat Desa di Desa Tumbang Manjul dalam Pilgub 2015 Kalimantan Tengah

Eldi Wira Putra

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [eldiwira.putra@gmail.com](mailto:eldiwira.putra@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 18 Agustus 2022

Revised: 27 Agustus 2022

Accepted: 28 Agustus 2022

### Keywords: : Participation

Community, Pilkada,

Nepotisme

*Abstract: Community participation in politics is an individual or group activity to be able to play an active role in political life, by exercising their right to choose directly or indirectly the candidate for leader who will run the government. This study uses a qualitative descriptive method. The results of the study show that the participation of the village community in the village of Tumbang Manjul in the 2015 Central Kalimantan gubernatorial election, it can be said that it is very good seeing from the existing data that more than 50% of the people of Tumbang Manjul use their voting rights properly. But besides that, the community still holds a political system of kinship or nepotism which chooses based on kinship relations not based on the capacity of potential leaders.*

---

## PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan suatu langkah masyarakat untuk melibatkan diri dalam proses kebijakan yang berujung pada pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan. Masyarakat diberikan ruang untuk mengemukakan haknya dalam membuat kebijakan dengan menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan yang akan diputuskan maupun setuju terhadap kebijakan yang diputuskan. Partisipasi politik masyarakat dapat berpengaruh terhadap jalannya pemerintahan, tanpa adanya partisipasi politik dari masyarakat akan memberikan dampak buruk bagi pemerintahan.

Menurut Ramlan Surbakti dalam buku Memahami Ilmu Politik (2005), Partisipasi politik adalah segala bentuk keikutsertaan atau keterlibatan warga negara biasa (yang tidak memiliki wewenang) dalam menentukan keputusan yang dapat mempengaruhi hidupnya. Kemudian partisipasi politik bisa dilakukan perorangan ataupun kelompok, partisipasi politik bukan berfokus pada sikap politik tapi berfokus pada kegiatan yang dilakukan. Selain itu partisipasi politik mempunyai dua pendekatan yaitu pendekatan politik kelompok dan hak-hak politik. (Putri, Mulia, Karunia, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam politik merupakan kegiatan individu atau kelompok untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan politik, dengan menjalankan haknya untuk memilih secara langsung maupun tidak langsung calon pemimpin yang akan menjalankan pemerintahan. Secara umum kegiatan yang dilakukan dengan tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota sebuah partai atau kelompok yang memiliki kepentingan yang sama atau hubungan para pejabat yang memperjuangkan kepentingan

---

masyarakat (Budiardjo, 2009). Se jauh ini partisipasi masyarakat diartikan sebagai usaha dalam mempengaruhi masyarakat untuk mencapai kepentingan pemerintah atau negara. Sebenarnya idealnya keikutsertaan masyarakat dalam mengembang suatu kebijakan menjadi suatu bagian dari kontrol masyarakat dalam mengawasi sejauhmana kebijakan pemerintah dapat berjalan. (Admintsentolo, 2018).

Dalam praktek demokrasi masyarakat diberikan kewenangan dalam memberikan suara dalam pemilu, sehingga masyarakat dapat memiliki hak yang mutlak dalam menentukan pilihannya sesuai dengan hati nurani dan tanpa adanya hak orang lain untuk menentukan pilihannya. Sebagai bentuk dalam kesuksesan pemilihan ditunjukkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu), dalam hal ini keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan agar mampu menciptakan pemimpin yang mementingkan hak rakyat. Selain itu rakyat menjadi aspek penting dalam tatanan demokrasi yang harus menciptakan keadilan dimana pemerintah tidak bisa mengambil suatu kebijakan tanpa adanya andil dari rakyat. Dalam hal ini sarana untuk melaksanakan demokrasi tentu tidak bisa lepas dari adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap langkah yang diambil oleh pemerintahan, dengan menciptakan Pemilihan Umum (Pemilu) yang berasaskan LUBER (Langsung, Umum, Bebas, dan Rahasia) dan JURDIL (Jujur dan Adil) sesuai dengan suara rakyat dalam menentukan pilihannya. (Humas, 2017).

Selain itu untuk memperjelas asas dari pemilu mendasar pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Pemilu), didalamnya menegaskan bahwa pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dan dalam menyelenggarakan pemilu seluruh kalangan masyarakat dapat memberikan hak suaranya, bahkan penyandang disabilitas yang memenuhi syarakt mempunyai kesempatan yang sama sebagai pemilih, sebagai calon anggota DPR, sebagai calon anggota DPD, dan sebagai penyelenggara pemilu. Dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 ini memperjelaskan bahwa dalam Pemilu seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemilih maupun calon salah satu lembaga, seluruh masyarakat diberikan kekuatan terhadap hak suara yang menjadi penentu kandidat pemimpin yang baik di suatu daerah untuk meraih tujuan yang komprehensif. (Humas, 2017).

Kemudian dalam pemilu terdapat salah satunya adalah Pemilihan Gubernur (Pilgub) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, menyebutkan bahwa pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota salah satu bentuk dalam memilih wakil rakyat dan wakil daerah untuk membentuk pemerintah yang demokratis. Dalam hal ini, salah satunya menjadi perwujudan masyarakat dalam menentukan pilihannya dengan menunjukkan sikap demokratis yang ada ditangan rakyat. Kemudian dengan terlaksananya sikap demokratis dalam masyarakat dapat menciptakan sistem pemerintah yang kuat dengan perwakilan yang dipilih oleh rakyat berdasarkan pada kapasitas dan kuantitas dalam memimpin. (BPK RI, 2017).

Dalam hal ini, jika dilihat lebih spesifik pemerintah tidak akan terbentuk tanpa adanya masyarakat, dan juga sebaliknya masyarakat tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya pemerintahan. Kemudian agar dapat berjalan dengan sejajar perlu adanya saling keterkaitan masyarakat dan pemerintah, masyarakat berhak menentukan wakil yang dipercaya untuk menjadi salah satu pelaksana dalam pemerintahan untuk tujuan dapat mencapai tujuan yang disepakati bersama. Hal ini bisa disebut sebagai partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat sendiri tentu merupakan hal yang umum bagi masyarakat, terutama pada saat pemilu tidak ayal banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam memilih cikal bakal wakil yang dipercayanya. Namun

tidak hanya itu sebagian masyarakat memilih enggan untuk memilihnya dikarenakan berbagai hal yang memang mendasar, tak ayal hal ini terjadi diberbagai daerah di Indonesia.

Kemudian partisipasi politik merupakan salah satu hak masyarakat dalam menentukan pilihannya, terlepas dari siapa yang menjadi perwakilan ataupun salah satu perwakilan. Dalam prakteknya partisipasi masyarakat memiliki berbagai masalah seperti masyarakat yang enggan untuk menentukan pilihannya, namun berbanding terbalik terhadap kondisi di desa dimana secara umum pandangan masyarakat terhadap partisipasi politik sangat penting bahkan mereka merasa rugi apabila tidak bisa memberikan suaranya pada pemilu. Dari fenomena yang menarik ini saya sangat tertarik mengambil salah satu bentuk partisipasi masyarakat desa di desa Tumbang Manjul dalam Pemilihan Gubernur 2015 Kalimantan Tengah. Sebagaimana yang akan dibahas mengenai partisipasi masyarakat desa di desa Tumbang Manjul dalam Pemilihan Gubernur 2015 Kalimantan Tengah berdasarkan data yang di temukan dalam Komisi Pemilihan Umum tahun 2015.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang telah ada dengan gambaran suatu kelompok masyarakat, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun peristiwa dari masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Sedangkan untuk menganalisa suatu data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih menekankan pada analisa data dedukif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. (Lexi J Moleong, 2017 : 80). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang di teliti dengan jalan menggambarkan dan menulis peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Wilayah, Pemilih dan Pengguna Hak Pilih di Desa Tumbang Manjul**

Desa Tumbang Manjul merupakan desa yang terletak dipelosok Kalimantan Tengah. Desa Tumbang Manjul terletak di Kecamatan Seruyan Hulu, Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah, didesa Tumbang Manjul memiliki penduduk 3000 Jiwa, dengan luas wilayah 9.320 km<sup>2</sup>. Masyarakat desa Tumbang Manjul mayoritas bekerjasebagai petani. Desa Tumbang Manjul merupakan Ibu Kecamatan Seruyan Hulu yang terdiri dari 20 desa didalamnya. Desa Tumbang Manjul memiliki potensi Sumber Daya Alam yang cukup melimpah dengan hutan masih terjaga, masyarakat sangat menjaga hutannya untuk keberlangsungan hidup mereka dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Selain itu, dengan melimpah Sumber Daya Alam masyarakatnya memanfaatkan hasil hutannya sebagai mata pencarian, sehingga masyarakat dalam kalangan rendah pun masih bisa mendapatkan penghasilan.

Terlepas dari itu partisipasi masyarakat desa Tumbang Manjul terbilang cukup baik terlebih dengan mayoritas masyarakatnya yang cukup peka terhadap perkembangan politik didaerahnya memunculkan keikutsertaan masyarakat dalam setiap pemilu. Dalam pelaksanaan Pemilihan Gubernur tahun 2015 mengikutsertakan dua pasang calon gubernur yaitu nomor urut pertama H. Sugianto Sabran dan Habib H. Said Ismail dan nomor urut kedua Dr. Ir. Willy Midel Yoseph., MM,MAP dan Drs. H. M. Wahyudi K.Anwar, MM.,MAP. Hal ini ditandai dengan data dari Komisi Pemilihan Umum pada tahun 2015, terhadap data pemilih dan penggunaan hak pilih di Desa Tumbang Manjul pada Pemilihan Gubernur 2015, sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Pemilih dan Pengguna Hak Pilih di Desa Tumbang Manjul**

Data	Laki-laki	Perempuan	Total
Pemilih	1.141	1.078	2.219
Pengguna Hak Pilih	616	607	1.223
Partisipasi (%)	53,99%	56,31%	55,11%

*Sumber : Pilkada 2015 (Umum, 2015)*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat desa Tumbang Manjul dalam Pemilihan Gubernur 2015, dari total pemilih laki-laki 1.141 yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 616 orang, jika dipersentasekan 53,99 % dengan jumlah tersebut menandakan partisipasi pemilih laki-laki memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap hak pilihnya. Sementara dari pemilih perempuan dengan jumlah pemilih 1.078 sementara yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 607 orang, jika dipersentasekan menjadi 56,31 % dengan penggunaan hak pilih oleh perempuan ini menjelaskan bahwa lebih banyak partisipasi perempuan dibandingkan laki-laki. Dari total keseluruhan pemilih di Desa Tumbang Manjul sebanyak 2.219 orang sebanyak 1.223 orang yang menggunakan hak pilihnya, jika dipersentasekan menjadi 55,11 % masyarakat pemilih aktif yang ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur 2015. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50 % pemilih di Desa Tumbang Manjul ikut berpartisipasi dalam menyuarakan haknya, dengan hal tersebut menandakan partisipasi masyarakat di Desa Tumbang Manjul terbilang cukup baik dengan menggunakan haknya untuk memilih perwakilan pemimpin yang akan memimpin jalannya pemerintahan di Kalimantan Tengah.

### **Partisipasi Masyarakat Desa Di Desa Tumbang Manjul Dalam Pemilihan Gubernur 2015**

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat sebagai salah satu warga negara yang memiliki hak untuk menentukan jalannya sebuah pemerintahan. Dalam menentukan jalannya sistem pemerintahan masyarakat diberikan kewenangan untuk bebas memilih, ikutserta dalam mencalonkan diri, atau memilih salah satu calon untuk menjadi perwakilan dalam pemerintahan berdasarkan kepada keinginan sendiri maupun usulan dari kelompok masyarakat. Dalam prakteknya partisipasi masyarakat memiliki berbagai masalah seperti masyarakat yang enggan untuk menentukan pilihannya, namun berbanding terbalik terhadap kondisi di desa dimana secara umum pandangan masyarakat terhadap partisipasi politik sangat penting bahkan mereka merasa rugi apabila tidak bisa memberikan suaranya pada pemilu.

Keterlibatan masyarakat dalam konstelasi pilkada menuntut adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam pilkada juga mengisyaratkan kelegitimasian calon kepala daerah tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum juga dapat menjadi bukti kedewasaan kita dalam berdemokrasi. (Hasibuan. 2019) Kemudian partisipasi masyarakat sendiri mencakup pengertian yang sangat luas baik dari segi politik maupun ekonomi, partisipasi masyarakat menganut masyarakat yang sadar akan kegiatan dilingkungkannya baik dari skala kecil sampai pada skala besar.

Partisipasi masyarakat dalam skala kecil bisa dilihat dalam lingkungan tempat tinggalnya seperti memberikan aspirasinya terhadap permasalahan yang ada dalam lingkungan tempat tinggalnya, bahkan ikut serta dalam Musyawarah Desa untuk memberikan masukan dalam pelaksanaan pembangunan yang tepat dan efektif. Kemudian partisipasi masyarakat secara skala besar misalnya partisipasi masyarakat dalam pemilu yang diselenggarakan untuk menentukan calon pemimpin dalam menjalankan pemerintahan selama 5 tahun kedepan. Kemudian untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pemilu salah satunya prakteknya membahas

tentang Partisipasi masyarakat desa di desa Tumbang Manjul dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2015 di Kalimantan Tengah.

Dalam pelaksanaan Pemilihan Gubernur 2015 di Kalimantan Tengah terdapat dua pasangan calon yaitu pada nomor urut pertama H. Sugianto Sabran dan Habib H. Said Ismail dan nomor urut kedua Dr. Ir. Willy Midel Yoseph., MM,MAP dan Drs. H. M. Wahyudi K.Anwar, MM.,MAP. Jika dilihat dari kedua calon tersebut memiliki latar belakang yang tidak biasa dan tentu persaingannya pun akan melibatkan berbagai elemen masyarakat baik dari masyarakat desa maupun masyarakat kota diseluruh Kalimantan tengah. Kemudian terkhusus di desa Tumbang Manjul yang terletak dipelosok perbatasan Kalimantan tengah dan Kalimantan barat, cukup menimbulkan respons yang positif dari masyarakat Tumbang Manjul. Salah satu yang membuat masyarakat menjadi antusias adalah salah satu calon gubernur tersebut merupakan asli putra daerah dari desa Tumbang Manjul. Salah satu calon yang merupakan putra daerah desa Tumbang Manjul adalah H. Sugianto Sabran, yang jika ditelusuri memang salah satu keluarganya asli dari desa Tumbang Manjul. Hal inilah yang menimbulkan partisipasi masyarakat desa tumbang manjul makin meningkat apabila dilihat dari pilgub sebelumnya.

Dengan adanya alasan tersebut terjadi sistem politik kekeluargaan atau nepotisme, dimana masyarakat berpartisipasi dalam memberikan hak suara berdasarkan kepada hubungan kekeluargaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu warga yang menyebutkan bahwa “selama ada putra daerah yang mencalon, ya kita dukung supaya bisa jadi gubernur”, dari pernyataan itu dapat dikatakan masyarakat di desa tumbang manjul mendukung penuh putra daerah yang ingin maju menjadi pemimpin. Sebenarnya salah satu tindakan yang bagus dilakukan oleh masyarakat desa tumbang manjul memiliki tujuan dalam mendukung calon pemimpin yang mereka percaya untuk memimpin mereka, sangat relevan dengan pernyataan masyarakat “sesekali dari warga kita yang menjadi gubernur, dari dulu orang luar terus yang jadi gubernur” tentu ini dukungan yang positif bagi salah satu calon tersebut.

Kemudian dari data pemilih dan pengguna hak pilih di desa Tumbang Manjul, menunjukkan bahwa 50 % dari pemilihnya menggunakan hak pilihnya dengan baik dan tepat. Dengan data yang telah ada menandakan bahwa partisipasi masyarakat di desa Tumbang Manjul dapat dikatakan baik, walaupun ada sekitar 40 % dari masyarakatnya tidak menggunakan hak pilihnya dengan baik. Dari pernyataan Kepala Desa Tumbang Manjul menyebutkan bahwa hampir setengah dari masyarakat desa Tumbang Manjul memilih bekerja diluar daerah dan ada beberapa masyarakat pemilihnya masih menempuh pendidikan sehingga hal itulah yang menjadikan alasan hak pilih sebagian tidak dipergunakan dengan tepat.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan mengenai partisipasi masyarakat desa di desa Tumbang Manjul dalam Pemilihan Gubernur tahun 2015 Kalimantan Tengah, dapat dikatakan sangat baik melihat dari data yang ada sekitar 50 % lebih masyarakat tumbang manjul menggunakan hak pilihnya dengan baik. Namun disamping itu masyarakatnya masih memegang sistem politik kekeluargaan atau nepotisme yang dimana memilih berdasarkan pada hubungan kekeluargaan bukan berdasarkan pada kapasitas calon pemimpin. Jika kebiasaan ini masih melekat pada masyarakat di desa Tumbang Manjul, maka akan menghasilkan pemimpin yang kurang kredibel dalam memimpin pemerintahan.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Admindentolo. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam pemilu*. Sentolo.Kulonprogokab.Go.Id. <https://sentolo.kulonprogokab.go.id/detil/129/partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu>
- BPK RI. (2017). *Undang-Undang No 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota*. Bpk.Go.Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37675/uu-no-22-tahun-2014>
- Hasibuan, S. J., Kadir, A., & Nasution, M. H. T. (2019). Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018. *Perspektif*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2519>
- Humas. (2017). *Inilah Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum*. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-tahun-2017-tentang-pemilihan-umum-1/>
- Putri, Mulia, Karunia, V. (2021). *Partisipasi Politik: Pengertian, Teori, Faktor, dan Bentuknya Halaman all - Kompas.com*. Kompas. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/12/153000269/partisipasi-politik--pengertian-teori-faktor-dan-bentuknya?page=all>
- Umum, K. P. (2015). *Hasil Hitungan TPS (Form C1) Kelurahan Tumbang Manjul*. Pilkada2015. [https://pilkada2015.kpu.go.id/kaltengprov/seruyan/seruyan\\_hulu/tumbang\\_manjul](https://pilkada2015.kpu.go.id/kaltengprov/seruyan/seruyan_hulu/tumbang_manjul)